

The Effect of Changes in Long-Term Liabilities on the Stock Price of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Heavenly Melodious^{1*)}, Sylvia Fettry Elvira Maratno²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

²⁾Pusat Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

^{*)}Correspondence Author: 6042301057@student.unpar.ac.id, Bandung, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v6i2.3182>

Abstract

This study aims to examine the effect of long-term liabilities on the stock price of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk over the 2017–2024 period using a simple linear regression approach. The independent variable, long-term liabilities, is analyzed to assess its contribution to stock price movements based on the company's quarterly historical data. The regression results indicate a negative coefficient of -0.02396392 , suggesting that an increase in long-term liabilities tends to be followed by a decline in stock price. Nevertheless, the p-value of 0.09257457 demonstrates that this relationship is not statistically significant at the 5 percent significance level. This finding is further reinforced by the ANOVA test, where the Significance F value of 0.09257457 indicates that the regression model as a whole is not statistically significant. The coefficient of determination ($R^2 = 0.0977$) reveals that only approximately 9.77% of stock price variation can be explained by long-term liabilities, while the remaining portion is influenced by other factors such as macroeconomic conditions, market sentiment, and the firm's operational performance. The negative regression coefficient is theoretically consistent with capital structure theory, financial risk perspectives, and Signaling Theory, which posit that higher long-term leverage may heighten perceived investor risk. However, its statistical insignificance suggests that long-term liabilities do not serve as the primary determinant of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk's stock price during the observed period.

Keywords: Long-Term Liabilities, Stock Price, Capital Structure, Financial Signaling, Linear Regression.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh liabilitas jangka panjang terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2017–2024 dengan menerapkan metode regresi linear sederhana. Variabel independen berupa liabilitas jangka panjang dianalisis untuk menilai kontribusinya terhadap variasi harga saham berdasarkan data triwulanan perusahaan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif, yaitu $-0,02396392$, yang menggambarkan kecenderungan bahwa peningkatan liabilitas jangka panjang diikuti oleh penurunan harga saham. Namun demikian, nilai p-value sebesar $0,09257457$ mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Konsistensi hasil tersebut diperlihatkan pula oleh uji ANOVA, di mana nilai Significance F sebesar $0,09257457$ menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan. Koefisien determinasi ($R^2 = 0,0977$) memperlihatkan bahwa hanya sekitar 9,77% variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh liabilitas jangka panjang, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti indikator makroekonomi, persepsi pasar, serta kinerja operasional perusahaan. Secara teoritis, koefisien regresi yang bernilai negatif sejalan dengan teori struktur modal, pendekatan risiko keuangan, dan Teori Signaling, yang menjelaskan bahwa peningkatan beban kewajiban jangka panjang dapat diinterpretasikan sebagai sinyal risiko yang lebih tinggi bagi investor. Meski demikian, ketidaksignifikanan statistik menunjukkan bahwa liabilitas jangka panjang tidak menjadi determinan utama dalam pembentukan harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sepanjang periode penelitian.

Kata kunci : Liabilitas Jangka Panjang, Harga Saham, Struktur Modal, Sinyal Keuangan, Regresi Linear.

PENDAHULUAN

Perusahaan publik yang beroperasi di pasar modal dituntut untuk menjaga struktur modal secara optimal sebagai bagian dari upaya mempertahankan keberlanjutan operasional dan stabilitas keuangan jangka panjang. Struktur modal yang efektif tidak hanya mencerminkan strategi pendanaan perusahaan, tetapi juga menunjukkan kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan risiko dan pengembalian di tengah dinamika lingkungan bisnis. Salah satu komponen penting dalam struktur tersebut adalah liabilitas jangka panjang, yang sering dijadikan instrumen pendanaan guna mendukung kebutuhan investasi strategis, pengembangan kapasitas usaha, serta peningkatan efisiensi operasional. Pemanfaatan liabilitas jangka panjang dapat memberikan keuntungan berupa tersedianya sumber pendanaan dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan modal ekuitas, serta memberikan manfaat penghematan pajak (*tax shield*). Namun demikian, pembiayaan melalui utang juga membawa konsekuensi berupa meningkatnya risiko finansial, terutama karena beban bunga yang harus dipenuhi perusahaan dari waktu ke waktu. Ketidakseimbangan dalam porsi liabilitas jangka panjang berpotensi menurunkan fleksibilitas keuangan perusahaan, memperbesar probabilitas *financial distress*, dan pada akhirnya dapat mempengaruhi persepsi investor di pasar modal.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), sebagai badan usaha milik negara sekaligus perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, sedang menghadapi dinamika industri yang sangat kompetitif dan mengalami transformasi digital yang cepat. Industri telekomunikasi merupakan sektor yang padat modal (*capital intensive*), memerlukan investasi berkelanjutan dalam infrastruktur jaringan, teknologi informasi, pusat data, hingga pengembangan layanan digital yang terus berkembang. Kondisi ini mendorong Telkom untuk mengelola struktur pendanaan secara hati-hati, termasuk menentukan tingkat liabilitas jangka panjang yang proporsional. Sebagai emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, perubahan dalam komposisi liabilitas jangka panjang Telkom dapat memberikan sinyal tertentu kepada investor, terutama karena kondisi finansial perusahaan telekomunikasi sering dihubungkan dengan kemampuan mereka untuk mempertahankan dominasi pasar, mengeksekusi ekspansi jaringan, serta mengantisipasi perubahan regulasi dan teknologi. Dalam konteks tersebut, setiap fluktuasi liabilitas jangka panjang tidak hanya memiliki implikasi terhadap kesehatan keuangan Telkom tetapi juga terhadap persepsi pasar dan dinamika harga sahamnya.

Dari perspektif akademis, teori struktur modal memberikan kerangka konseptual penting dalam menjelaskan bagaimana perusahaan memutuskan proporsi utang dan ekuitas dalam pembiayaannya. Teori trade-off yang dikembangkan Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan manfaat penggunaan utang seperti penghematan pajak dengan biaya kebangkrutan yang meningkat apabila tingkat utang terlalu tinggi. Teori ini menekankan bahwa perusahaan akan memilih tingkat utang yang optimal, di mana manfaat marginal dari penggunaan utang setara dengan biaya marginal yang ditimbulkan. Sementara itu, teori pecking order yang diperkenalkan Myers dan Majluf (1984) menjelaskan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan pendanaan internal dibandingkan eksternal, dan memilih utang sebelum menerbitkan saham baru. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor yang menyebabkan pendanaan melalui ekuitas sering dipersepsikan sebagai sinyal negatif. Lebih lanjut, teori signaling sebagaimana dikemukakan Ross (1977) menyatakan bahwa keputusan perusahaan dalam meningkatkan atau menurunkan tingkat utang dapat ditafsirkan sebagai sinyal kualitas prospek perusahaan. Penggunaan utang yang lebih tinggi dapat dianggap sebagai indikasi kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas di masa mendatang, sedangkan penurunan utang dapat dipersepsikan sebagai sikap defensif perusahaan terhadap risiko.

Dalam konteks Telkom, ketiga teori tersebut memberikan perspektif yang relevan untuk memahami bagaimana struktur modal, khususnya liabilitas jangka panjang, dapat mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan. Mengingat Telkom berada di sektor yang sangat membutuhkan investasi berkelanjutan, keputusan mengenai proporsi pendanaan jangka panjang bukan hanya aspek teknis finansial, tetapi juga strategi bisnis yang mempengaruhi reputasi, daya saing, serta kepercayaan pemegang saham. Perubahan komposisi liabilitas jangka panjang dapat mencerminkan kemampuan Telkom dalam menjaga kestabilan keuangan, mengelola risiko, dan memposisikan diri di tengah transformasi digital nasional. Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh liabilitas jangka panjang terhadap harga saham Telkom menjadi penting secara ilmiah maupun praktis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara liabilitas jangka panjang dan harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan memanfaatkan data keuangan periode 2017–2024. Pendekatan regresi linier sederhana digunakan untuk mengidentifikasi arah serta kekuatan hubungan antar variabel secara empiris. Dengan analisis ini, diharapkan diperoleh temuan yang mampu memperluas literatur mengenai

struktur modal, khususnya pada industri telekomunikasi di negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pendanaan yang lebih optimal, serta bagi investor dalam menilai risiko dan prospek saham perusahaan berbasis infrastruktur digital.

Penggunaan liabilitas jangka panjang memiliki keterkaitan erat dengan dinamika harga saham, karena struktur pendanaan perusahaan kerap dipandang sebagai indikator strategis yang mencerminkan tingkat risiko, stabilitas arus kas, serta orientasi pertumbuhan jangka panjang. Dalam konteks PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), peningkatan liabilitas jangka panjang dapat dipersepsikan sebagai keputusan positif apabila pasar menilai bahwa tambahan pendanaan tersebut dialokasikan pada proyek-proyek strategis seperti perluasan infrastruktur jaringan, peningkatan kapasitas layanan digital, atau investasi pada teknologi baru yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat memperkuat ekspektasi investor dan mendorong apresiasi harga saham. Sebaliknya, apabila kenaikan utang jangka panjang dinilai akan memperbesar risiko finansial misalnya melalui peningkatan beban bunga atau potensi penurunan fleksibilitas keuangan pasar dapat merespons dengan menurunkan penilaian terhadap saham Telkom.

METODE PENELITIAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perubahan liabilitas jangka panjang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2017 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena metode ini dianggap paling tepat untuk mengidentifikasi hubungan empiris antara variabel secara sistematis dan objektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan triwulanan Telkom selama delapan tahun, di mana liabilitas jangka panjang (dalam satuan miliar rupiah) dioperasionisasikan sebagai variabel independen (X), sementara harga saham perusahaan (dalam rupiah) ditetapkan sebagai variabel dependen (Y). Data liabilitas jangka panjang dikumpulkan melalui publikasi resmi perusahaan seperti Annual Reports dan laporan keuangan triwulanan, sedangkan data historis harga saham diperoleh dari sumber data pasar modal yang kredibel, termasuk platform finansial daring seperti Yahoo Finance.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan model regresi linier sederhana dengan rumus dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Penjelasan:

Y = Harga Saham

X = Liabilitas Jangka Panjang

α = Intercept (konstanta)

β = Koefisien regresi

ε = Error term

Model regresi tersebut selanjutnya dievaluasi melalui serangkaian prosedur pengujian, meliputi uji t untuk menilai tingkat signifikansi pengaruh liabilitas jangka panjang terhadap harga saham selama periode penelitian, koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur proporsi variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, serta uji korelasi (R) yang digunakan untuk mengidentifikasi derajat kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data triwulanan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2017–2024, yang meliputi informasi mengenai liabilitas jangka panjang serta harga saham perusahaan. Sepanjang horizon observasi tersebut, kedua variabel memperlihatkan pola pergerakan yang berfluktuasi, dipengaruhi oleh dinamika industri telekomunikasi, kebutuhan pembiayaan jangka panjang perusahaan, serta respons pasar terhadap perkembangan kinerja dan kebijakan korporasi. Variabilitas ini memberikan landasan empiris yang signifikan untuk mengkaji keterkaitan antara struktur pendanaan jangka panjang dan perubahan nilai saham di pasar modal.

Tabel berikut menyajikan ringkasan liabilitas jangka panjang dan harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada setiap kuartal selama 2017–2024, yang berfungsi sebagai dasar utama dalam pelaksanaan analisis empiris penelitian ini.

Tabel 1. Deskripsi Data

Periode	Liabilitas Jangka Panjang (dalam miliaran Rupiah)	Harga (dalam Rupiah)
Q3 2017	Rp36.744	Rp4.690
Q4 2017	Rp40.978	Rp4.440
Q1 2018	Rp39.818	Rp3.640
Q2 2018	Rp49.926	Rp3.800
Q3 2018	Rp48.553	Rp3.610
Q4 2018	Rp42.632	Rp3.750
Q1 2019	Rp41.623	Rp3.950
Q2 2019	Rp54.767	Rp4.200
Q3 2019	Rp44.664	Rp4.400
Q4 2019	Rp45.589	Rp3.970
Q1 2020	Rp51.321	Rp3.180
Q2 2020	Rp51.240	Rp3.070
Q3 2020	Rp51.844	Rp2.600
Q4 2020	Rp56.961	Rp3.320
Q1 2021	Rp57.393	Rp3.380
Q2 2021	Rp62.779	Rp3.160
Q3 2021	Rp59.320	Rp3.680
Q4 2021	Rp62.654	Rp4.060
Q1 2022	Rp56.084	Rp4.550
Q2 2022	Rp57.706	Rp4.010
Q3 2022	Rp59.416	Rp4.460
Q4 2022	Rp55.542	Rp3.750
Q1 2023	Rp55.493	Rp4.100
Q2 2023	Rp54.777	Rp4.030
Q3 2023	Rp56.024	Rp3.750

Q4 2023	Rp58.912	Rp3.950
Q1 2024	Rp55.710	Rp3.480
Q2 2024	Rp55.545	Rp3.130
Q3 2024	Rp55.805	Rp2.990
Q4 2024	Rp60.418	Rp2.710

Data kuartalan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk periode 2017 hingga 2024 yang ditampilkan pada tabel menunjukkan bahwa liabilitas jangka panjang perusahaan mengalami dinamika yang cukup nyata sepanjang horizon observasi. Nilainya bergerak dari sekitar Rp36,7 miliar pada kuartal awal hingga mencapai lebih dari Rp60 miliar pada beberapa periode akhir, mencerminkan penyesuaian pendanaan jangka panjang yang dilakukan perusahaan dalam merespons kebutuhan investasi dan perubahan iklim industri telekomunikasi. Harga saham perusahaan juga menunjukkan fluktuasi yang cukup terasa, dengan rentang pergerakan dari sekitar Rp2.600 hingga Rp4.690 per lembar, yang mengindikasikan sensitivitas pasar terhadap kondisi keuangan, kinerja operasional, serta perkembangan sektor telekomunikasi selama periode penelitian. Variabilitas kedua variabel ini menjadi dasar penting untuk menerapkan analisis kuantitatif melalui regresi linier sederhana guna menilai apakah perubahan liabilitas jangka panjang memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap perilaku harga saham.

Dalam penelitian ini, laporan keuangan triwulanan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk digunakan sebagai sumber utama data, di mana liabilitas jangka panjang ditetapkan sebagai variabel independen (X) dan harga saham penutupan kuartalan ditetapkan sebagai variabel dependen (Y). Pemilihan kedua variabel tersebut memungkinkan penelitian ini mengevaluasi bagaimana struktur pendanaan jangka panjang perusahaan mempengaruhi persepsi pasar, yang tercermin melalui dinamika harga saham.

Hasil estimasi regresi awal menunjukkan indikasi adanya hubungan negatif antara liabilitas jangka panjang dan harga saham, di mana beberapa periode peningkatan liabilitas seperti yang terlihat pada tahun 2020 dan 2024 bertepatan dengan penurunan harga saham. Temuan awal ini kemudian diuji lebih lanjut dengan pengujian statistik untuk menentukan tingkat signifikansi hubungan tersebut. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Hasil output regresi menghasilkan persamaan regresi berikut:

$$\text{Harga Saham} = 4989,29 - 0,023963926 \times \text{Liabilitas Jangka Panjang}$$

Hasil estimasi regresi linear menunjukkan beberapa parameter utama yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Model Summary

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,312616761
R Square	0,097729239
Adjusted R Square	0,065505283
Standard Error	524,6257881
Observations	30

Berdasarkan ringkasan hasil regresi yang disajikan pada tabel, nilai Multiple R sebesar 0,312 menunjukkan bahwa hubungan antara liabilitas jangka panjang dan harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk bersifat lemah. Temuan tersebut konsisten dengan nilai R Square sebesar 0,097, yang mengindikasikan bahwa variabel liabilitas jangka panjang hanya mampu menjelaskan sekitar 9,7% variasi pergerakan harga saham selama periode observasi. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,066 mengisyaratkan bahwa kemampuan model dalam melakukan prediksi tidak jauh berbeda dari penggunaan nilai rata-rata sederhana, sehingga sebagian besar perubahan harga saham kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain yang tidak diakomodasi dalam model ini. Dengan demikian, kontribusi liabilitas jangka panjang terhadap dinamika harga saham relatif terbatas jika dibandingkan dengan variabel-variabel penentu lainnya di pasar modal.

Tabel 3. ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	834727,9081	834727,908	3,03281322	0,09257457
Residual	28	7706502,092	275232,218		
Total	29	8541230			

Hasil uji ANOVA yang ditampilkan pada tabel menunjukkan bahwa nilai Significance F sebesar 0,09257, yang berada di atas ambang signifikansi konvensional sebesar 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak signifikan secara statistik dalam menjelaskan hubungan antara liabilitas jangka panjang dan harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dengan demikian, variabel independen tersebut belum memberikan kontribusi yang memadai dalam menerangkan variasi harga saham selama periode penelitian, sehingga pergerakan harga saham perusahaan lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang digunakan.

Tabel 4. Tabel Koefisien Regresi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	4989,290214	731,1316405	6,8240655	2,06E-07	3491,63494	6486,94549	3491,6349	6486,94549
Liabilitas Jangka Panjang (dalam miliaran Rupiah)	-0,023963926	0,013760529	1,7414974	0,09257	0,052151092	-0,0042232	0,0521511	0,00422324

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear sederhana, diperoleh nilai intercept sebesar 4.989,29. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa secara teoritis, apabila PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tidak memiliki liabilitas jangka panjang, maka harga saham perusahaan diperkirakan berada pada kisaran Rp4.989,29 per lembar. Meskipun kondisi tersebut tidak menggambarkan situasi operasional yang sesungguhnya karena liabilitas jangka panjang merupakan bagian integral dari struktur pendanaan perusahaan nilai intercept tetap berfungsi sebagai titik acuan matematis dalam model regresi yang menjelaskan hubungan dasar antar variabel.

Variabel liabilitas jangka panjang menghasilkan koefisien regresi sebesar $-0,02396$, dengan nilai p-value sebesar 0,09257, yang lebih tinggi dari batas signifikansi konvensional 5% (0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa liabilitas jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Oleh karena itu, tidak terdapat bukti empiris yang cukup untuk menyimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara liabilitas jangka panjang dan perubahan harga saham pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Walaupun koefisien regresi menunjukkan arah negatif yang secara ekonomi dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan liabilitas jangka panjang cenderung diikuti penurunan

harga saham besarnya koefisien yang relatif kecil dan ketidaksignifikanannya menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak substantif. Dengan demikian, investor di pasar modal tampaknya tidak memperlakukan fluktuasi liabilitas jangka panjang sebagai faktor utama dalam menentukan valuasi saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Faktor lain seperti pertumbuhan pendapatan, kinerja profitabilitas, stabilitas industri telekomunikasi, serta sentimen pasar kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam membentuk dinamika harga saham selama periode penelitian.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh liabilitas jangka panjang terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2017–2024 menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh beberapa temuan utama yang dijelaskan sebagai berikut.

Hubungan Liabilitas Jangka Panjang terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia

Hasil estimasi model regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel liabilitas jangka panjang memiliki koefisien regresi sebesar $-0,023963926$. Nilai koefisien yang bertanda negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan liabilitas jangka panjang cenderung diikuti oleh penurunan harga saham PT Telkom Indonesia. Meskipun demikian, besaran pengaruh tersebut secara numerik relatif kecil, sehingga penurunan harga saham yang ditimbulkan oleh kenaikan liabilitas jangka panjang tidak bersifat substantif. Arah hubungan yang negatif ini tetap sejalan dengan landasan teori struktur modal, di mana peningkatan kewajiban jangka panjang dapat memperbesar beban bunga yang pada akhirnya berpotensi menekan laba bersih dan mempengaruhi persepsi pasar terhadap profil risiko perusahaan.

Namun, pengujian signifikansi statistik menunjukkan bahwa variabel liabilitas jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia. Hal ini tercermin dari nilai p-value sebesar 0,09257457, yang lebih tinggi daripada ambang signifikansi konvensional 5 persen. Dengan nilai tersebut, tidak terdapat bukti empiris yang memadai untuk menyimpulkan bahwa perubahan liabilitas jangka panjang berpengaruh nyata terhadap fluktuasi harga saham perusahaan selama periode pengamatan. Dengan kata lain, meskipun arah hubungan sesuai dengan teori keuangan dan prinsip kehati-hatian,

variabel ini tidak terbukti menjadi determinan utama yang dipertimbangkan investor dalam proses pembentukan harga saham.

Dalam perspektif teori konservatisme akuntansi, peningkatan kewajiban dapat meningkatkan persepsi risiko karena diartikan sebagai potensi bertambahnya beban masa depan. Demikian pula, menurut Teori Signaling, kenaikan liabilitas jangka panjang tidak selalu memberikan sinyal positif bagi pasar apabila tidak diimbangi dengan informasi yang jelas mengenai tujuan pendanaan tersebut. Namun, ketidaksignifikanan statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa investor lebih berfokus pada faktor-faktor fundamental lain seperti profitabilitas, prospek usaha jangka panjang, efisiensi operasional, dan pertumbuhan industri telekomunikasi dibandingkan perubahan liabilitas jangka panjang sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Signifikansi Model Secara Keseluruhan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel liabilitas jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. Ketidaksignifikanan tersebut tercermin dari nilai p-value sebesar 0,09257457, yang berada di atas ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat bukti empiris yang memadai untuk menyimpulkan bahwa liabilitas jangka panjang berpengaruh secara nyata terhadap perubahan harga saham berdasarkan hasil uji t pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Selain itu, hasil uji ANOVA juga memperkuat temuan tersebut, di mana nilai Significance F tercatat sebesar 0,09257457, yang kembali berada di atas batas signifikansi konvensional. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian tidak signifikan secara statistik, sehingga variabel independen dalam model belum mampu menjelaskan variasi harga saham secara keseluruhan.

Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,09772939$) mengindikasikan bahwa hanya sekitar 9,77% variasi harga saham PT Telkom Indonesia Tbk yang dapat dijelaskan oleh perubahan liabilitas jangka panjang. Sementara itu, sekitar 90,23% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model, seperti indikator fundamental perusahaan, sentimen pasar, kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, serta dinamika industri telekomunikasi. Dengan demikian, meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, variabel liabilitas jangka panjang tidak memberikan kontribusi yang cukup dominan maupun signifikan dalam menjelaskan perubahan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode penelitian.

REFERENSI

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*.
<https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1914>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson.
- Inayah, Z. (2022). Analisis struktur modal, profitabilitas, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (literature review manajemen keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu*.
<https://pdfs.semanticscholar.org/a7dc/78b23b6ded69689e2b4454855e823ea12615.pdf>
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Setiawan, A. Y. (2022). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
<https://journal.laaroiba.com/index.php/alkharaj/article/view/741>
- Miswanto, M., Setiawan, A. Y., & Santoso, B. (2022). Analisis pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Maksipreneur*. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/view/945>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Sundari, S., & Lestari, R. (2022). Analisis struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
<https://www.academia.edu/download/100472253/1899.pdf>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5517>

- Nurkhasanah, D., & Nur, D. I. (2022). Analisis struktur modal pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/752>
- Pahlevi, S. E. C., & Anwar, S. E. V. (2022). *Kinerja keuangan dalam pendekatan modal intelektual dan struktur modal*. Pascal Books.
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2017–2024). *Laporan keuangan tahunan dan triwulanan*. <https://www.telkom.co.id>
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2019–2022. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1934>
- Safaruddin, S., Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. <https://jak.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/71>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supeno, A. (2022). Determinasi nilai perusahaan dan struktur modal: Profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan perkebunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. Kanisius.
- Yahoo Finance. (2024). *Historical data for TLKM.JK*. <https://finance.yahoo.com>